

TESIS

**DINAMIKA KEPEMIMPINAN ISLAM
(Studi Kasus Di Perguruan Tinggi Islam X Lubuklinggau)**



INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-188/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2019

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA KEPEMIMPINAN ISLAM (Studi Kasus di Perguruan Tinggi Islam X Lubuklinggau)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PASISKA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010077
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
NIP. 19760611 000000 2 301

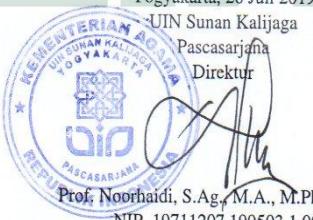
Pengaji II

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750514 200501 2 004

Pengaji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

Yogyakarta, 26 Juli 2019



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan KalijagaYogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DINAMIKA KEPEMIMPINAN ISLAM

(Studi Kasus Di Perguruan Tinggi Islam X Lubuklinggau)

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Pasiska, S.Pd
NIM	:	17200010077
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master Of Arts (M.A)*

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Pembimbing

Dr. Erika Setyani Kusumaputri,, S.Psi., M.Si.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertan datangan di bawah ini:

Nama : Pasiska, S.Pd
NIM : 17200010077
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/. karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pasiska, S.Pd
NIM : 17200010077
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

Pasiska, S.Pd

NIM. 17200010077



uin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

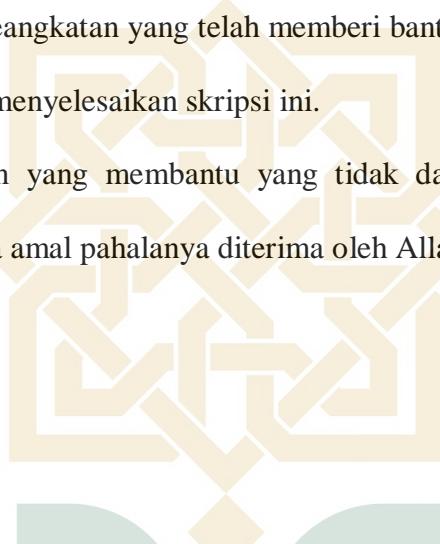
Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT dan berkat-Nya jualah tesis ini dapat diselesaikan. Di samping itu penyelesaian Tesis ini tidak terlepas dari do'a Ayah, Ibu, saudara-saudariku, seluruh keluarga, teman-teman, pembimbing serta bantuan berbagai pihak. Setelah memerlukan waktu yang cukup lama, maka tesis ini berjudul, **“Dinamika Kepemimpinan Islam (Studi Kasus Di Perguruan Tinggi Islam Lubuklinggau)”**, akhirnya dapat terselesaikan.

Tesis ini merupakan karya ilmiah yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Pascasarjana (S2) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membeikan bantuan, dorongan, dan bimbingan yang sangat berharga selama penulis menyelesaikan Tesis ini, yaitu:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudin., M.A., P.hD Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Prof. Noorhaidi Hasan., S.Ag., M.A., M.Fil., Ph.D. sebagai Direktur Pascasarjana UIN SUKA.
3. Ro'fah., M.A., P.hD selaku Koordinator Program Magister Pascasarjana UIN SUKA.
4. Dr. Erika Setyani Kusumaputri., S.P.Si., M.Si selaku Pembimbing Tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bantuan dari bimbingan yang sangat berharga selama penulisan Tesis ini.

5. Bapak dan ibu dosen serta Staf Tata Usaha UIN SUKA yang telah memberi bantuan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi dan selama penulis menyelesaikan Tesis ini.
6. Kedua orang tuaku yang telah mendukungku secara moril dan materil sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan Strata 2 dengan baik.
7. Saudara-saudaraku yang mendukungku hingga Tesis ini selesai.
8. Teman-teman seangkatan yang telah memberi bantuan moril dan materil yang berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Pihak-pihak lain yang membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal pahalanya diterima oleh Allah SWT.



Yogyakarta, Juli 2019

Penulis

PERSEMBAHAN

KU PERSEMBAHKAN TESIS INI KEPADA:

- 1. AYAHANDA M.ALI DAN IBUNDA CIKDUNA, YANG TIDAK PERNAH LELAH, MENYAYANGI, MENYEMANGATI, MENDO'AKAN, MENCINTAIKU SEGENAP JIWANYA. WALAUPUN BANYAK TINGKAH KU MEMBUAT KALIAN MARAH, KECEWA, SAKIT, DAN TERLUKA.**
- 2. SAUDARA-SAUDARI KU KARENA TELAH MEMBERIKAN MOTIVASI AGAR TETAP SEMANGAT DALAM MENGERJAKAN TESIS INI DAN JUGA TELAH MEMBANTU BAIK DARI SEGI MATERIL MAUPUN MORIL YANG MEMBUAT KU BISA MENGERJAKANNYA DENGAN SEMANGAT.**
- 3. BUK ERIKA SELAKU DOSEN PEMBIMBINGAN UNTUK KU YANG TELAH MENGAJARKAN KU BERBAGAI MACAM ILMU PENGETAHUAN DUNIA DAN AKHIRAT.**
- 4. SAHABAT-SAHABAT SEHIMPUN CITA KU TERMASUK PARA SENIOR2 HMI DAN ADIK- ADIK HMI KOMISARIAT STAIS-BS YANG TAK PERNAH HENTINYA MEMBERI MOTIVASI YANG SANGAT LUAR BIASA.**

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Akhir Tesis	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Pernyataan Bebas Plagiasi.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Persembahan.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Abstrak	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan & Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teoritis	21
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	29

BAB II PERGURUAN TINGGI ISLAM LUBUKLINGGAU

A. Sejarah Perguruan Tinggi di Lubuklinggau	30
B. Visi-Misi Perguruan Tinggi di Lubuklinggau	34

C. Program Kerja.....	36
-----------------------	----

**BAB III KEPEMIMPINAN DI PERGURUAN TINGGI ISLAM
LUBUKLINGGAU SUBJEK I**

A. <i>Khalifah</i>	47
B. <i>Amanah</i>	48
C. <i>Syari'ah</i>	49
D. <i>Musyawarah</i>	50
E. <i>Adl</i>	51

**BAB IV KEPEMIMPINAN DI PERGURUAN TINGGI ISLAM
LUBUKLINGGAU SUBJEK II**

A. <i>Khalifah</i>	56
B. <i>Amanah</i>	56
C. <i>Syari'ah</i>	58
D. <i>Musyawarah</i>	59
E. <i>Adl</i>	60

**BAB V KEPEMIMPINAN DI PERGURUAN TINGGI ISLAM
LUBUKLINGGAU SUBJEK III**

A. <i>Khalifah</i>	61
B. <i>Amanah</i>	64
C. <i>Syari'ah</i>	65
D. <i>Musyawarah</i>	66
E. <i>Adl</i>	67

BAB VI KEPEMIMPINAN DI PERGURUAN TINGGI ISLAM LUBUKLINGGAU SUBJEK IV

A. <i>Khalifah</i>	70
B. <i>Amanah</i>	71
C. <i>Syari'ah</i>	72
D. <i>Musyawarah</i>	73
E. <i>Adl</i>	73

BAB VII ANALISIS DATA

A. Dinamika Kepemimpinan Islam Di Perguruan Tinggi Islam X Lubuklinggau.....	76
B. Kepemimpinan Islam Di Perguruan Tinggi Islam X Sebagai Pusat Studi Pendidikan Islam, Penriaran Islam dan Ekonomi Islam Di Lubuklinggau	86
C. Temuan Peneltian	99
D. Diskusi Hasil Pembahasan	115

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122

Referensi

Biodata Penulis

Abstrak

Tesis ini akan mengulas Dinamika kepemimpinan Islam yang ada di Perguruan Tinggi Islam X Lubuklinggau. Konsep Kepemimpinan dalam Islam adalah *khalifah*, *Amanah shari'ah*, *Musyawarah* dan *adl*. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi Kepemimpinan Islam di Perguruan Tinggi Islam X Lubuklinggau, metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, pendekatannya *case study* (studi kasus). Subjek penelitian ini Ketua Sekolah Tinggi, Ketua Program Studi I, Ketua Program Studi II dan Dosen. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, peran serta dan dokumentasi. Melalui analisis studi kasus, peneliti menemukan bahwa: 1. Dinamika kepemimpinan Islam yang ada di perguruan tinggi Islam X Lubuklinggau dalam Konteks *Khalifah* kepemimpinan Islam yang setiap kepemimpinannya usaha mengabdikan diri Kepada Allah, dalam Konteks *Amanah* kepemimpinan Islam diperguruan tinggi menjunjung tinggi nilai dan tanggung jawab sebagai pemimpin, tentu ada peran *Syariah* sebagai dasar hukum melakukan segala bentuk aktifitas yang dimanifestasikan kedalam program kerja, kemudian dalam gaya kepemimpinannya lebih mengedepankan atas *Musyawarah* sebagai usaha untuk menginkatkan kepercayaan dalam kepemimpinan dan hal yang lain yang menjadi landasan seorang pemimpin dalam kepemimpinannya yakni *Adl*, yang mampu menampung segala bentuk aspirasi dan menjalakan aspirasi tersebut sesuai dengan tempatnya dan relavansinya dengan psikologi maka kepemimpinan tersebut mengadopsi konsep kepemimpinan Profetik. 2. Kepemimpinan Islam Perguruan Tinggi Islam X sebagai pusat Studi Pendidikan Islam, Penyiaran Islam dan Ekonomi Islam di Lubuklinggau dalam realisasi visi-misi yang dibuat sudah cukup sesuai dengan dimana telah didukung dengan adanya program studi Pendidikan Agama Islam dan Program studi Komunikasi Penyiaran Islam, akan tetapi dalam Konsep Ekonomi Islamnya perlu dipertanyakan sebab tidak adanya Program Studi yang mengkaji yang dibuat untuk mencapai sebagai pusat Ekonomi Islam di Lubuklinggau.

Kata Kunci : Kepemimpinan Islam, Dinamika, Perguruan Tinggi Islam.

Abstract

This thesis will review the Dynamics of Islamic Leadership at the Islamic University of X Lubuklinggau. The concept of leadership in Islam is the Caliph, Amanah Shari'ah, Deliberation and adl. The purpose of this study is to explore Islamic Leadership in Islamic Universities X Lubuklinggau, this research method is descriptive qualitative research, case studies investigate (case studies). The subject of this study was the Head of the High School, Chair of Study Program I, Chair of Study Program II and Lecturer. Data collection through interviews, observation, role, and documentation. Through a case study analysis, researchers found that: 1. The dynamics of Islamic leadership in Islamic universities X Lubuklinggau in the context of the Caliph leadership of Islam which every leadership devoted to Allah, in the mandate of the Islamic leadership in higher education is a leader, of course there is a role Sharia as the legal basis for carrying out all activities manifested into work programs, then in its leadership style prioritizes the principles of Deliberation as an effort to strengthen trust in leadership and other things needed Enjoy all forms of aspirations and run those aspirations in accordance with their place and revelation with psychology then the leadership adopted the concept of Prophetic leadership. 2. Islamic Leadership of Islamic University X as the center of Islamic Education Studies, Islamic Broadcasting and Islamic Economy in Lubuklinggau in realizing the vision and mission made in accordance with what has been supported by having Islamic Religious Education study programs and Islamic Broadcasting Communication study programs, But in the concept of Islamic Economics it is questionable because there is no Study Program that studies that are made to reach the center of Islamic economics in Lubuklinggau.

Keywords: *Islamic Leadership, Dynamics, Islamic Higher Education.*

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Fenomena kepemimpinan sering kali menjadi suatu isu kajian yang tak kunjung habisnya, terutama Kepemimpinan Islam. Kepemimpinan dalam Islam menurut Abdul Rashid Moten¹ adalah *amanah*, *amanah* sebenarnya bersumber pada Al-Quran, dan Sunnah. Nilai-nilai kepemimpinan Islam yang ditekankan dalam Islam dapat diekspresikan oleh Seorang pemimpin (*khalifah*) yang berpegangan dengan *tauhid* berarti bahwa seseorang benar-benar percaya pada Tuhan. Selaras dengan hal itu, para pemimpin akan selalu memperhatikan pertanggung jawaban vertikal kepada Tuhan dan akuntabilitas horisontal kepada sesama makhluk untuk semua perbuatan dan tindakan. Dengan begitu, para pemimpin akan selalu berusaha menjalakan hal yang baik dan melarang kejahanatan.

Pemimpin Islam akan menjadikan *shari'ah* sebagai pedoman kepempimpinan dan ketika mengambil keputusan atas dasar musyawarah (*syura*) sehingga menciptakan tingkat kepercayaan yang tinggi dan dukungan diantara para pengikut yang kemudian meningkatkan loyalitas para pengikut. Kemudian dalam Kepemimpinan Islam ada aspek *amanah* sebagai standar kepemimpinan yang terpercaya, lalu elemen lain dimana mengharuskan seorang pemimpin untuk

¹ Abdul Rashid Moten, "Leadership in the West and the Islamic World: A Comparative Analysis," *World Applied Sciences Journal. IDOSI Publications* 3 (2011):349.

membimbing, melindungi, dan memperlakukan bawahan secara adil dengan keadilan (*'adl'*).

Dari konsep-konsep tersebut kadang berbeda jauh ketika terjadi dikehidupan nyata seperti yang sudah terjadi dalam beberapa tahun ini tidak sedikit pemimpin ataupun Kepala Daerah yang tertangkap karena kasus korupsi,² kondisi tersebut juga diperparah dengan maraknya kasus korupsi diperguruan tinggi hingga ketidak-beresan para pimpinan dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi. Pada dasarnya mendirikan suatu perguruan tinggi suatu usaha untuk mencerdasakan bangsa dan menjadikan manusia Indonesia yang berilmu, beriman yang cakap sesuai dengan tuntutan zaman, oleh karenanya pelaksanaan pendirian perguruan tinggi harus memenuhi kriteria-kriteria seperti izin pendirian perguruan tinggi, izin belajar, transparansi tata kelola keuangan, dan akreditasi, sebab kebanyakan yang terjadi para pemilik modal mendirikan yayasan pendidikan tinggi dan mendirikan pendidikan tinggi tidak sesuai dengan standar pendirian suatu kampus kebanyakan dari mereka mendirikan perguruan tinggi secara abal-abal, pada akhirnya masyarakat dirugikan dan terpaksa perguruan tinggi tersebut ditutup³.

Kemudian dalam tata pelaksanaan perguruan tinggi juga terkadang masih banyak kasus penyalagunaan kekuasaan para pimpinan untuk memperkaya diri

² Kompas Cyber Media, “INFOGRAFIK: 29 Kepala Daerah Terjerat Kasus Korupsi Sepanjang 2018,” *KOMPAS.com*, accessed February 2, 2019, <https://nasional.kompas.com/read/2018/12/27/08512001/infografik-29-kepala-daerah-terjerat-kasus-korupsi-sepanjang-2018>.

³ “Enam Perguruan Tinggi Swasta Di Yogyakarta Tutup,” *Tempo*, last modified August 5, 2008, accessed May 5, 2019, <https://nasional.tempo.co/read/129779/enam-perguruan-tinggi-swasta-di-yogyakarta-tutup>.

sendiri dengan cara melakukan perbuatan korupsi. Mulai dengan penggelapan dana pembangunan⁴, hingga terjadi jual beli jabatan yang terjadi dilembaga pendidikan tinggi⁵, kejadian tersebut tak perlu terjadi apa lagi di perguruan tinggi Islam yang seharusnya menjadi contoh yang baik kepemimpinan Islam.

Contoh tersebut dimulai sosok pemimpin yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan tanggung jawab sebagai pengelola perguruan tinggi, perguruan tinggi merupakan tempat pemimpin-pemimpin didunia itu dicetak dan digodok secara akademis, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti Kepemimpinan di Perguruan Tinggi itu sendiri terutama kepemimpinan Islam, yang kemudian untuk bisa menjadi inspirasi kajian atas krisis kepercayaan terhadap pemimpin hari ini, dan membangun optimistis itu dengan dimulai dari kampus, terutama kampus yang berada di Kota Lubuklinggau.

Salah satu kampus atau Perguruan Tinggi Islam yang berada di Lubuklinggau. Perguruan Tinggi Islam X Lubuklinggau yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang ada di Kota Lubuklinggau dan Kabupaten Musi Rawas saat ini berstatus terdaftar pada Departemen Agama Republik Indonesia dengan Nomor : 447 Tahun 1995, Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Nomor: Dj.I/290/2007. Seiring dengan tuntutan jaminan mutu (*quality insurance*) perguruan tinggi Islam X telah terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan

⁴ Rakyat Kalbar, “Dugaan Korupsi Rusunawa IAIN, Bikin Malu Perguruan Tinggi Islam,” *EQuator.Co.Id*, November 3, 2016, accessed February 13, 2019, <https://equator.co.id/dugaan-korupsi-rusunawa-iain-bikin-malu-perguruan-tinggi-islam/>.

⁵ “Aksi Mahasiswa STAIN Meulaboh Berlanjut ke Penyegelan Kampus, Tuntut Ketua Mundur,” *Serambi Indonesia*, accessed May 5, 2019, <http://aceh.tribunnews.com/2019/03/26/aksi-mahasiswa-stain-meulaboh-berlanjut-ke-penyegelan-kampus-tuntut-ketua-mundur>.

Tinggi (BAN-PT) dengan Nomor: 001/BAN-PT/Ak-XIII/S1/IV/2010.⁶ Sampai saat ini perguruan tinggi Islam X tersebut tetap eksis dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, serta yang ambil peran dalam mencetak Kepemimpinan Islam, mulai yang menjadi Pegawai Negeri Sipil, Dosen, serta diwilayah lain seperti pengusaha dan karyawan swasta diwilayah lingkup Lubuklinggau dan sekitarnya.⁷ Melihat peran serta yang telah diulas secara singkat diatas tampaknya dan dari berdirinya Kampus tersebut hingga sekarang yang hanya eksis dengan dua Program Studi : Pendidikan Agama Islam dan Komunikasi Penyiaran Islam, yang seharusnya sudah berkembang dan maju dengan kampus-kampus lain seangkatan berdirinya, misal Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan yang sekarang sudah mendirikan Program studi yang baru, permasalan tersebut selama ini belum terekspos baik di Nasional maupun dalam bidang kajian akademik Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian yang berjudul **Dinamika Kepemimpinan di Perguruan Tinggi Islam X Lubuklinggau.**

B. Rumusan Masalah

Dari kilasan fenomena di atas yang berbicara tentang kepemimpinan, baik itu dalam sebuah institusi didalam pemerintahan dan lembaga yang lainnya. Tentunya membuat keinginan penulis kaji dan ekplorasi yaitu Bagaimana Kepemimpinan Islam di Perguruan Tinggi Islam X Lubuklinggau? Dan

⁶ “Sejarah Singkat STAI Bumi Silampari – STAI Bumi Silampari,” n.d., accessed February 11, 2019, <https://staibsslq.ac.id/2017/10/24/sejarah-singkat-stais-bumi-silampari/>.

⁷ “Alumni Kampus Bumi Dominasi Kelelusian CPNS 2018 Formasi Guru PAI Ahli Pertama – Bumi,” n.d., accessed February 11, 2019, <https://staibsslq.ac.id/2019/01/10/alumni-stai-bs-dominasi-kelelusian-cpns-2018-formasi-guru-pai-ahli-pertama/>.

Bagaimana Dinamika Kepemimpinan Islam di Perguruan Tinggi Islam X Lubuklinggau?

C. Tujuan & Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi dan Kepemimpinan di Perguruan Tinggi Islam X Lubuklinggau, lalu mendeskripsikan ulang tentang Kajian Kepemimpinan Islam kedalam skup yang lebih spesifik melalui Perguruan Tinggi, yang selama ini menjadi isu Nasional.

D. Kajian Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini peneliti memuatkan penelitian-penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang diangkat agar penelitian yang akan dilaksanakan ini sedikit berbeda dengan penelitian yang sudah ada seperti. Abdul Rashid Moten⁸ dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kepemimpinan dalam Islam adalah:

1. Seorang pemimpin (*khalifah*) yang berpegangan kepada *tauhid* berarti bahwa dia benar-benar percaya pada ajaran Tuhan. Begitu selaras, para pemimpin akan selalu memperhatikan tanggung jawabnya, baik vertikal kepada Tuhan dan akuntabilitas horisontal kepada sesama makhluk untuk semua perbuatan dan tindakan. Para pemimpin akan selalu berusaha menyeruah kepada hal yang baik dan melarang kejahatan sebagaimana Q.S Al-baqarah 30 dan Ali Imron 104

⁸ “Leadership in the West and the Islamic World: A Comparative Analysis.”

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِلُ الْإِمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : 30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"⁹.

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya 104. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Ali Imron 104¹⁰)

2. Kemudian dalam konteks *Amanah* sesuatu yang dibebankan mampu dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam sebagaimana Q.S Annisa 58.

فَإِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ
تَحْكُمُوا بِالْعُدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: 58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di

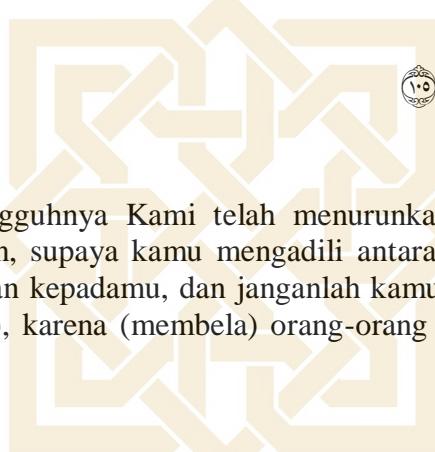
⁹ Al-Quran terjemah dan tafsir perkata (Bandung: Jabal, 2010), 6.

¹⁰ Ibid., 63.

antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S Annisa 58¹¹)

3. Pemimpin akan dipandu oleh *shari 'ah* dan akan mengambil keputusan tentang kepemimpinannya sebagaimana Q.S Annisa 105 .

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَبَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَيْكَ اللَّهُ وَلَا



Artinya 105. Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat. (Q.S Annisa 105¹²)

4. Pada proses pengambilan keputusan jalan yang digunakan adalah Musyawarah (*syura*), musyawarah ini diambil sebagai jalan untuk menciptakan tingkat kepercayaan yang tinggi dan dukungan di antara para pengikut, sehingga dapat meningkatkan komitmen bawahan sebagaimana Q.S Ali Imron 159.

¹¹ Ibid., 118.

¹² Ibid., 125.

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لِنَتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَطَّا غَلِيلَ الْقَلْبِ لَأْنَفَضُوا مِنْ
 حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
 عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥)

Artinya: 159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S Ali Imron 159¹³)

5. Kepemimpinan Islam adalah kepemimpinan yang mengharuskan *amanah* dalam artian mampu membuhui dan menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang telah dibebankan yang kemudian mengharuskan seorang pemimpin untuk membimbing, melindungi, dan memperlakukan para pengikut secara adil dengan keadilan *adl* sebagaimana Q.S Shad 26.

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعْ

الْهَوَى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضْلُلُونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ

شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ (٦)

¹³ Ibid., 71.

Artinya: 26. Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat darin jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan¹⁴.

Dalam penelitian Naji Zuhair¹⁵ dan kawan-kawan mengenai Barat dan Islam dalam pandangnya tentang kepemimpinan. Ada beberapa pendekatan menuju pemahaman kepemimpinan terutama meneliti literatur yang tersedia dari Barat, mulai dari ciri-ciri, perilaku, peran, situasional dan relasional. Dalam literatur, fokus pada kepemimpinan adalah meminta tanggung jawab para pemimpin atas keputusan dan tindakan mereka karena mereka menerima hak preogratif mereka.

Seorang pemimpin harus menyerahkan semua elemen tanggung jawabnya sesuai dengan pedoman organisasi. Hanya dengan menjalankan kepemimpinan sesuai dengan aturan maka dapat melahirkan pemimpin terbaik dalam sejarah yang menyadari bahwa mereka juga bertanggung jawab dalam pelayanan juga berefek positif kepada bawahan. Dalam Islam, fokus utamanya adalah kepercayaan (amanah) yang tertanam dalam di dalam Kitab Suci Al-Quran, wahyu oleh Allah) dan Sunnah, (ucapan dan praktik Nabi Muhammad, SAW). Nilai-nilai kepemimpinan ditekankan dalam Islam dapat diartikulasikan dalam satu kata, tauhid. Seorang pemimpin (khalifah) yang berjanji untuk tauhid berarti itu dia benar-benar percaya pada Keesaan dan Kedaulatan Tuhan. Jadi,

¹⁴ Ibid., 454.

¹⁵ Naji Zuhair AlSarhi Lailawati M Salleh and Mohamed, ZA Amini AA, "The West and Islam Perspective of Leadership," *International Affairs and Global Strategy* Vol.18 (2014): 42–56.

para pemimpin akan selalu memperhatikan pertanggung jawaban kepada Tuhan dan sesama makhluk untuk semua perbuatan dan tindakan. Menurut Islam, Kepemimpinan adalah tentang amanah pemimpin yang dituntut untuk membimbing, melindungi, dan memperlakukan para pengikut secara adil dengan adil ('adl).

Sik-Liong¹⁶ dkk juga mengungkapkan, Kepemimpinan Islam dalam kajian mukadimah Ibnu Khaldun, dimana ajaran Islam mendorong para pemimpin untuk mempraktikkan nilai iman, integritas, disiplin diri, pengendalian diri, cinta kasih, dan memberi. Para pemimpin juga diharapkan mampu menahan diri dari tindakan berdosa dan menjalani kehidupan tuntutan agama. Dalam tulisannya menggambarkan seorang ayah yang baik hati yang merupakan teladan yang baik bagi putranya dalam menasihatinya untuk melakukan hal-hal yang benar sesuai dengan prinsip-prinsip panduan Islam. Merujuk pada paradigma kepemimpinan Nabi Muhammad yaitu:

1. Menjadi Muslim yang baik sebagai hamba Allah (Mukmin).
2. Menjadi pemimpin yang baik sebagai Wakil Khalifah untuk Allah dengan menerapkan Etika Manajemen Islam

Pendapat ini mengasumsikan bahwa di dunia modern ini, jika semua orang dapat mengadopsi konsep Islam Tasawuf (pandangan dunia Islam) dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga bila diaplikasikan maka seluruh dunia

¹⁶ Sik-Liong Ang Patrick Kim Cheng Low and Saad Abd Sattar Al-Harran, "Islamic leadership lessons from the 9th century based on Ibn Khaldun's MUQADDIMAH," *Educational Research. International Research Journals* Vol. 3(3), no. Educational Research. (May 2012): 212–219.

akan menjadi tempat yang damai, makmur dan aman untuk hidup di dunia dan di akhirat.

Eman El Kaleh¹⁷ dkk mengungkapkan juga bahwa Islam merupakan cara hidup. Kepemimpinan dalam Islam dianggap sebagai *amanah* dan tanggung jawab daripada hak istimewa. Para pemimpin dalam Islam diilhami oleh Tuhan untuk mempromosikan prinsip-prinsip Islam dan kesadaran-Tuhan. Kepemimpinan Islam adalah perbedaan dalam banyak aspek. Pertama, ini adalah proses pengaruh bersama dan kolektif di mana hubungan antara pemimpin dan pengikut ditandai oleh kepercayaan dan keterlibatan bersama melalui *syura* (konsultasi) dan di mana kedua pemimpin dan pengikut saling menginspirasi satu sama lain untuk mencapai tingkat keyakinan dan potensi yang lebih tinggi, dan bekerja untuk kesejahteraan kolektif *umat* (komunitas Muslim). Kedua, kepemimpinan Islam tidak berorientasi pada laba atau diri. ini lebih peduli dengan mengembangkan masyarakat yang adil, bermoral dan makmur. Dengan demikian, nilai-nilai moral dan etika adalah komponen penting dari kepemimpinan Islam. Akhirnya, kepemimpinan Islam didasarkan pada pengantian darah dengan iman dalam membangun hubungan persaudaraan di antara para pengikut.

Ishfaq Ahmed¹⁸ melakukan sebuah survei literatur pendek tentang studi tentang kepemimpinan Islam yang diterbitkan dalam database bergengsi membuktikan bahwa kepemimpinan Islam sebagian besar tidak diselidiki oleh

¹⁷ Eman ElKaleh Eugenie A. Samier, “The Ethics of Islamic Leadership: A Cross-Cultural Approach for Public Administration,” *Administrative Culture* 2, no. Administrative Culture (n.d.): 211.

¹⁸ Ishfaq Ahmed, “A Review of Islamic Leadership,” *The Journal of Commerce* Vol.6, No.3 (2014): 29.

para peneliti tentang kepemimpinan dan disiplin manajemen. Tetapi kurangnya investigasi tidak menjadikannya tidak penting atau area yang mungkin masih diabaikan selama bertahun-tahun.

Bahwa kepemimpinan Islami adalah konsep yang masih pada tahap awal karena tidak ada definisi yang tepat telah muncul. Tetapi satu hal yang menjanjikan yang ditawarkan oleh teori ini adalah untuk memenuhi semua bentuk kebutuhan sementara mengabaikan tidak ada pemangku kepentingan. Ini juga menawarkan keunggulan atas semua pertimbangan kepemimpinan lainnya karena berfokus, semata-mata, pada kesejahteraan semua orang dan mengabaikan tidak ada pihak yang terlibat. Selain itu, Islam memiliki implikasi universal karena diikuti, dipahami, diterima, dan bermanfaat untuk semua budaya, masyarakat, bangsa, dan pada hakikat manusia. Itu juga menambah nilai bagi orang biasa dengan menambahkan nilai tujuan spiritual dan materi dan menyelaraskannya untuk mengarahkan ke jalan yang benar dan sukses. Selain dari pada itu A.M. Mahazan¹⁹ dkk juga mengulas Literatur kepemimpinan, didasarkan pada asumsi yang mencerminkan budaya Barat. Sebagian besar teori kepemimpinan yang lazim dan bukti empiris yang mendukungnya secara jelas berkarakter Amerika atau Eropa. Mereka menekankan nilai-nilai yang individualistik, hedonistik dan rasional dibandingkan dengan kolektivis, altruistik dan agama. Nilai-nilai yang ditekankan dalam budaya lain, terutama yang berasal dari agama, diabaikan atau diberikan sedikit pengakuan.

¹⁹ A.M. Mahazan W.R. Wan Mohd Fazrul Azdi and H. Siti Aishah Yuseri, A., "Leadership Behaviors in Islam: Integrating Managerial Leadership and Servant Leadership," *Middle-East Journal of Scientific Research. IDOSI Publications*, 4 (2015): 728.

Komponen utama dari teori kepemimpinan Barat adalah bahwa mereka memisahkan kehidupan individu dan profesional. Atribut kunci kepemimpinan adalah pengalaman, keahlian, dan keterampilan pengambilan keputusan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan memastikan kepentingan diri sendiri.

Penelitian ini memperluas poin teoritis yang mendukung pengembangan versi asli dari Islamic Leadership Inventory atau ILI. Dalam melakukan itu, prosedur Analisis Konten dilakukan pada empat kategori literatur yaitu: 1) Al-Qur'an, 2) hadis dari Nabi Muhammad SAW, 3) Literatur modern dan klasik tentang Kepemimpinan Islam dan 4) Literatur kepemimpinan konvensional yang terdiri dari teori Kepemimpinan Pelayan dan Kepemimpinan Manajerial penelitian ini berpendapat bahwa temuan konvensional perilaku pemimpin yang efektif seperti yang dijelaskan dalam teori Kepemimpinan Manajerial dan Pelayan juga berlaku untuk konteks Islam. Secara khusus, para pemimpin Islam yang efektif juga harus memiliki kualitas dan keterampilan yang dianggap penting bagi para pemimpin organisasi. Lebih lanjut, relevansi perilaku dengan sumber utama Islam atau Alqur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa pemimpin yang efektif dalam Islam juga harus mematuhi pemahaman pemimpin yang efektif dalam organisasi modern. Meskipun demikian, pemahaman kepemimpinan dalam Islam harus komprehensif dan holistik. Ini berarti bahwa dalam mengukur efektivitas kepemimpinan dalam Islam, semua 25 tema ILI harus dipertimbangkan karena semua tema telah berakar dari sumber-sumber utama Islam serta literatur klasik dan modern kepemimpinan Islam lainnya.

Dalam tulisan Darwish²⁰ ini mencoba mengkaji kembali ke ayat-ayat asli Qur'an dan Hadits untuk mengidentifikasi asli - dan bagi umat Islam, cetak biru abadi dan tidak berubah - untuk kepemimpinan di Indonesia Masyarakat Islam. Kepemimpinan Islam bukanlah diktator atau opresif - ini sebab prinsip tersebut bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang mendasar, dan prinsip ijma, atau konsensus. Islam juga tidak bisa kepemimpinan bergantung pada legitimasinya pada kekayaan, keluarga, suku atau tradisi. Hanya Al-Quran dan sunnah memberikan legitimasi yang diakui kepada para pemimpin dalam Islam, melalui media diskusi dan wacana dengan Muslim lainnya.

Pada tingkat analitis, pertimbangan wacana shuratic, ijma, dan legitimasi dasar Al-Qur'an dan sunnah, menunjukkan dua hal: pertama, kepemimpinan tidak bergantung pada legitimasinya pada sistem otoritas "tradisional", tetapi banyak lebih lanjut tentang eksposisi "rasional-hukum" dari teks-teks dasar (Weber, 1978). Kedua, itu prototipe dasar untuk kepemimpinan adalah kehidupan teladan Nabi Muhammad, yang teladan dan karismanya hidup dalam sunnah dan hadis, dipertahankan melalui wacana setiap hari di seluruh dunia Muslim. Bentuk-bentuk legitimasi ini bisa didukung oleh universal, dinamika asabiya Islam. Bagi mereka yang ingin mengerti kepemimpinan di dunia Muslim, karena itu penting untuk pindah dari eksternal atau "etik" karakterisasi kepemimpinan terhadap apresiasi bagaimana ide-ide dasar tentang kepemimpinan dalam Alquran dan hadis, telah dibahas dan ditafsirkan.

²⁰ Darwish Almoharby Mark Neal, "Clarifying Islamic perspectives on leadership," *Emerald Group Publishing Limited* Vol. 6 No. 3/4, no. Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues (April 3, 2013): 161.

Dengan menjelajahi akar otoritas pemimpin dalam teks-teks dasar, diharapkan bahwa penelitian selanjutnya akan mengklarifikasi interaksi dinamis antara kepemimpinan, otoritas, ijma, asabiya, dan wacana di dunia Muslim. Khususnya, lebih banyak pekerjaan konseptual dan sosiologis perlu dilakukan tentang referensi dan peran karismatik Nabi Muhammad. Yang sangat penting bagi Pemahaman kepemimpinan di dunia Muslim saat ini, adalah bahwa pengaruh Nabi tidak beristirahat di masa lalu, tetapi ada di sini, sekarang, saat ini dan langsung. Melalui lebih lanjut meneliti masalah yang sangat penting ini, diharapkan bahwa karakterisasi masa depan kepemimpinan di dunia Muslim akan lebih terinformasi, dan bahwa analis dan komentar akan lebih mampu membedakan kepemimpinan Islam dari jenis lain kepemimpinan yang ada di daerah di mana Islam terjadi untuk menang.

Jon Wilson²¹, menilai “*Islamic Leadership*” kerangka kerja konseptual, berdasarkan fenomena yang muncul, dan sumber-sumber modern dan klasik. Tinjauan ini menyajikan model dengan penerapan praktis yang sesuai, yang selaras dengan perspektif yang bertentangan. Pengamatan utama oleh penulis adalah bahwa Islam tampaknya selalu menjadi agama yang digerakkan oleh kaum urban. Budaya Badui nomaden berfungsi sebagai sumber inspirasi romantis bagi para pemimpin kunci Islam. Namun, secara historis, fokus mereka selalu urbanisasi dan modernisasi. Sementara ini terlihat terutama di wilayah Teluk saat ini, itu juga terbukti dalam sejarah Islam klasik, yang sebagian menjelaskan

²¹ Jon Wilson, “*Islamic Leadership: Bedouins in the Boardroom and Profiting from Prophethood – Lessons from John Adair*,” *TMC Academic Journal* 2, no. Islamic Leadership (July 3, 2012): 62.

bagaimana Islam dapat menyebar dan berkembang kerena konsep Kepemimpinan Islam menjadi inspirasi, dan dalam beberapa hal bertindak sebagai merek pemersatu.

Pertimbangan reflektif akhir dibuat untuk apakah dalam masyarakat postmodern; Kepemimpinan dan Manajemen masih dapat dipandang memiliki satu kerangka kerja universal, yang merupakan obat mujarab untuk semua tantangan yang dihadapi. Juga, membangun pada titik ini, mengingat pendekatan yang lebih lunak untuk pemasaran, yang mempertimbangkan hubungan, timbal balik dan kolaborasi; apakah kategori yang diambil dari pengalaman militer masih kondusif. Bergerak melampaui periode, yang ditandai dengan '*macho*' 1980 cita-cita tentang kekuasaan terbuka, dominasi dan kolonisasi melalui merek harus pemasar meninjau eksplorasi historis dari lebih dari satu perspektif - mana yang lebih lembut, lebih feminin, reflektif, dan empatik.

Kepemimpinan menurut Maimunah²² Adalah cara untuk memimpin, sedikitnya terdapat empat alasan mengapa seorang pemimpin dibutuhkan. Pertama, secara alamiah manusia butuh untuk diatur. Kedua, dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya. Ketiga, sebagai tempat pengambil alih resiko apabila terjadi tekanan terhadap kelompoknya. Keempat, sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan. Imamah atau kepemimpinan Islam adalah konsep yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Assunah, yang meliputi kebutuhan manusia dari pribadi, keluarga, bahkan sampai

²² Maimunah, "KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN DASAR KONSEPTUALNYA," *Jurnal Al-Afkar* Vol. V, No. 1 (n.d.): 81.

ummata manusia atau kelompok. Konsep ini mencakup baik cara-cara memimpin demi terlaksananya ajaran Islam untuk menjamin kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat sebagai tujuan kepemimpinan Islam. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa, kepemimpinan Islam adalah suatu proses atau kemampuan orang lain untuk mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain, serta ada usaha kerja sama sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Mohd Ezani²³ dkk berpendapat bahwa *Islamic Values, Leadership Legitimacy And Organizational Sustainability*, Fenomena kepemimpinan penuh dengan berbagai kerangka kerja konseptual. Salah satu masalah penting yang terkait dengan kepemimpinan adalah legitimasi kepemimpinan. Penilaian legitimasi biasanya terkait dengan persepsi hukum, serta psikologis dan sosial dari pemimpin oleh yang dipimpin. Model CFIL menyarankan dalam tulisan ini, sementara mengusulkan nilai-nilai inti Islam juga memasukkan nilai-nilai yang terkait dengan tugas, yang bersama-sama membahas pentingnya dimensi psikologis dan sosial dari legitimasi kepemimpinan. Berdasarkan CFIL, tingkat internalisasi nilai-nilai inti Islam dan nilai-nilai terkait tugas membantu membentuk kepribadian dan kemampuan kepemimpinan. Semakin tinggi tingkat internalisasi, semakin tinggi penerimaan atau legitimasi pemimpin. Akibatnya, semakin tinggi legitimasi yang dirasakan pemimpin, semakin besar keberlanjutan yang diharapkan dari perusahaan atau organisasi.

²³ Mohd Ezani Mat Hassan Nordin Muhamad and Nur Atiqah Abdullah Khairul Akmaliah Adham, "ISLAMIC VALUES, LEADERSHIP LEGITIMACY AND ORGANIZATIONAL SUSTAINABILITY," *International Journal of Economics, Management and Accounting. The International Islamic University Malaysia* 19, no. 2 (2011):186.

Setelah banyak mengulas bagaimana Kepemimpinan Islam secara konsep dan teori hingga pada kajian tentang keorganisasian yang dalam persepektif Kepemimpinan Islam lalu penulis mengulas juga penelitian tentang Kepemimpinan Islam itu juga dalam bentuk tata kelola di suatu lembaga pendidikan. Khaliq Ahmad²⁴ dalam penelitian ini telah melihat bagaimana karyawan administrasi garis depan dari Universitas Islam Internasional Malaysia menilai pengawas mereka.

Secara keseluruhan, ada penekanan yang sangat kuat pada kepemimpinan pelayan, dan kepemimpinan transformasional. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang melayani bukan hanya konstruksi teoretis. Ini adalah konstruksi yang menggambarkan kenyataan di setidaknya satu organisasi yang dikelola Muslim. Ke depan, akan menarik jika instrumen yang sama dapat digunakan di lembaga lain di Malaysia dan negara-negara Muslim lainnya untuk membuat perbandingan lebih lanjut antara sampel. Karena ini adalah studi eksplorasi, ini mengakui keterbatasan yang melekat dalam penelitian ini tetapi kami berpendapat bahwa ini berfungsi sebagai awal yang berguna untuk menguji teori secara empiris dan lebih memahami bagaimana kepemimpinan di dunia Muslim kemungkinan akan berbeda dari teori kepemimpinan konvensional dan kepatuhan mereka. Michelle Striepe²⁵ menemukan bahwa bidang kepemimpinan

²⁴ Khaliq Ahmad Rodrigue Fontaine, "ISLAMIC LEADERSHIP AT THE INTERNATIONAL ISLAMIC UNIVERSITY MALAYSIA," *International Journal of Economics, Management and Accounting. The International Islamic University Malaysia* 19, no. 2 (2011): 135.

²⁵ MICHELLE STRIEPE, "The Influence of Faith and Values on Islamic School Leaders' Perspectives of Leadership," *Leading & Managing*, Vol. 22, No. 1 (2016): 35.

pendidikan, kepemimpinan di sekolah-sekolah berbasis agama adalah bidang yang kurang diteliti.

Mengingat kurangnya penelitian, studi kasus individu dapat berguna untuk mengungkapkan wawasan baru tentang masalah ini. Kasus yang dilaporkan menggambarkan bagaimana kepemimpinan di sebuah sekolah Islam dapat sangat mirip dan juga berbeda dari bagaimana kepemimpinan telah dikonseptualisasikan dalam literatur. Ia menawarkan bukti yang mendukung argumen bahwa teori kepemimpinan perlu mengambil menjadi pemimpin akun posisi spiritual dan mempertimbangkan perspektif agama Selanjutnya, temuan yang dilaporkan dapat ditingkatkan pemahaman terkini tentang kepemimpinan pendidikan sebagaimana wawasan para peserta menyarankan koneksi dengan teori kepemimpinan moral dan kepemimpinan pelayan. Studi kasus memberikan bukti empiris yang menggambarkan bagaimana perspektif seorang pemimpin dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual di tingkat sekolah dan pribadi.

Meskipun kasus sekolah Islam ini mengilustrasikan cara-cara di mana keyakinan dan nilai-nilai pribadi seorang pemimpin membentuk landasan bagi pendekatan mereka terhadap kepemimpinan. Pekerjaan lebih lanjut perlu dilakukan untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai pribadi dan kepercayaan seorang pemimpin mempengaruhi tindakan mereka. Rahman Afandi²⁶ dalam penelitiannya menyatakan Kepemimpinan memegang peranan kunci terhadap arah, tujuan, serta tingkat keberhasilan meraih

²⁶ Rahman Afandi, “KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM,” *INSANIA* Vol 18 No 1 (August 2013): 116.

tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan merupakan bagian bentuk organisasi yang akan keberhasilannya sangat ditentukan oleh faktor manajemen dan kepemimpinan. Kenyataan ini menunjukkan betapa besar peran kepemimpinan dalam pendidikan. Karena itu, perbaikan sistem manajemen dan kepemimpinan dalam pendidikan mutlak diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kepemimpinan dalam pendidikan terletak pada dua aspek kemampuan, yaitu kemampuan manajerial (*managerial*) dan pemeliharaan (*maintenance*). Kedua hal ini harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam sebuah institusi pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan dengan baik dalam upaya merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.

Kemudian, ada beberapa point yang menjadi titik berat, yaitu sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan hendaknya dilakukan redefinisi kepemimpinan. Bahwa paradigma kepemimpinan lama yang bersifat otoriter diganti dengan konsep kepemimpinan demokratis dalam koridor konsep kepemimpinan.
2. Perlunya peningkatan pemahaman bagi para penyelenggara pendidikan tentang konsep kepemimpinan.
3. Pemahaman tentang konsep kepemimpinan hendaknya diterapkan dalam pendidikan sebagai sebuah sistem atau organisasi, agar diperoleh *out put* yang berkualitas.

Dari berbagai tinjauan penelitian di atas dapat diambil intisari bahwa Kepemimpinan Islam sangat berbeda dengan konsep kepemimpinan Barat dimana konsep spiritual yang menjadi inspirasi dalam memimpin, tidak hanya itu salah satu konsep yang digunakan yakni pemikiran Ibnu Khaldun sebagai sebuah referensi dalam upaya mewujudkan pemimpin yang beriman, integritas, disiplin diri, pengendalian diri, cinta kasih sebagai wakil Allah. Tetapi bukan hanya itu pemimpin merupakan Amanah yang sumber segala sumber perjuangannya adalah Al-Qur'an dan Hadis guna mewujudkan pemimpin yang amanah yang hanya bisa diwujudkan secara kolektif, meskipun corak kepemimpinan Islam adalah corak kharimatik, inspiratif dan spiritualis. Dan sumber etik nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang hari ini fokusnya pada bidang politik dan hanya sedikit yang tertarik untuk mengkaji dalam bidang akademik atau di Perguruan Tinggi, untuk itulah penulis tertarik untuk mengkaji tentang Kepemimpinan Islam di Perguruan Tinggi, terutama dinamika Kepemimpinan Islam di Perguruan Tinggi Agama Islam di Lubuklinggau.

E. Kerangka Teoritis

Jika berbicara mengenai pemimpin maka sebelumnya akan kita kupas mengenai teori kepemimpinan yang nanti akan membawa pada makna dari pemimpin dan pimpinan, pada hakikatnya suatu kehidupan yang mempengaruhi orang lain. Namun juga dalam defenisi kepemimpinan juga banyak ahli juga mengemukakan pandangannya mengenai kepemimpinan itu sendiri sebagai berikut:

- 1) Ordway Tead “*Leadership is the activity of influencing people to coorperate toward some goal which come to finddesirable*”, atau dengan pengertian lain, kepemimpinan merupakan aktivitas mempengaruhi orang yang mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.
- 2) Harold Koontz & Cyrill O'Donnelle “*Leadership is the art of inducing soburdinates to accomplish their assignment with zeal and confidence.*” Kepemimpinan merupakan suatu seni untuk membujuk bawahan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan semangat penuh serta dengan keyakinan.
- 3) Paul Harsey & Kenneth H. Blanchard “*Leadershp is the proces of influencing the activities of an individual or a group offerts toward goal achievement in a given situation*”, kemepimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan baik itu individu maupun kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Jadi bila dilihat dari berbagai macam pendapat yang dikemukakan oleh parah ahli tentang kepemimpinan itu sendiri dapat ditarik benang merah mengenai kepemimpinan itu sendiri, yang pertama kepemimpinan itu merupakan pengaruh seseorang terhadap sosial yang kaitannya hubungan interpersonal, dalam penetapan keputusan, dan usaha mencapai tujuan. Yang kedua bahwa kepemimpinan itu ialah usaha mempengaruhi orang lain dalam ranah mencapai tujuan.

²⁷ Soekarso and Iskandar Putong, *KEPEMIMPINAN: Kajian Teoritis dan Praktis* (Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015), 13.

F. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, dalam pendekatannya *case study* (studi kasus). penelitian ini mengungkapkan tentang status subjek penelitian, berkenaan dengan suatu masa spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek dari penelitian ini dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Penelitian ini berupaya mempelajari latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek.²⁸

Pendekatan studi kasus ini digunakan ketika menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, baik batas antara fenomena dan konteks tidak tampak.²⁹ Tujuannya tidak lain supaya dapat menggambarkan secara keseluruhan tentang latar belakang, sifat serta karakter, ataupun status dari objek.³⁰ Dalam hal ini Kepemimpinan Islam di Perguruan Tinggi Islam X Lubuklinggau, agar dapat dikumpulkan maksimal dan apa adanya sesuai latar dan konteks alaminya kemudian dianalisis.

1. Sumber Data

Ada pun Sumber data akan yang dimuat dalam penelitian ini merupakan data langsung diperoleh dari objek yang diteliti/partisipan (data primer), melalui wawancara.³¹ Untuk mendapatkan data penelitian ini dapat melalui wawancara kepada objek yang telah ditentukan yakni unsur Civitas Akademik di Perguruan

²⁸ Moh Nazir, *Metode penelitian* (Ghalia Indonesia, 1985), 66.

²⁹ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (SAGE, 2003), 18.

³⁰ Nazir, *Metode penelitian*, 6.

³¹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (SAGE, 2007), 135.

Tinggi Islam di Lubuklinggau, tersebut antara lain Ketua, Kepala Program Studi, Dosen dan Mahasiswa. Disisi lain peneliti memuat sumber lain seperti dokumen-dokumen, renstra, SOP, jurnal, Koran dan sumber lain yang tidak bertentangan dengan aturan dalam penulisan karya ilmiah agar data yang didapat dapat dipertangung jawabkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana sumber data didalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen akan diposisikan sebagai sumber tambahan data.³² Namun bukan berarti adanya sumber data utama dapat membuat data tambahan diabaikan, sebab data-data yang ada akan saling mendukung satu dengan lainnya dalam menghimpun informasi dalam suatu penelitian. Untuk itu penulis mengumpulkan data melalui tiga cara, yaitu studi dokumen, wawancara, dan pengamatan lapangan atau obervasi dengan penjelasan sebagai berikut:

Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³ Wawancara akan dilakukan kepada para informan secara terbuka dan tertutup, secara terstruktur dan tidak terstruktur,³⁴ terkait dengan Kepemimpinan Islam di Perguruan Tinggi Islam Lubuklinggau antara lain kepada: Ketua/Rektor, Dekan/Kaprodi, Dosen dan partisipan lain yang mendukung keabsahan penelitian. Melalui wawancara ini peneliti dapat langsung bertatap muka dengan orang-orang yang terkait dengan

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Remadja Karya, 1989), 157.

³³ Ibid., 186.

³⁴ Ibid., 186–191.

Kepemimpinan Islam dan menggali yang belum didapati dalam studi dokumen. Informan yang diwawancara adalah mereka yang: 1) Intensif menyatu dengan situasi sosial di Kepemimpinan Islam di Perguruan Tinggi Islam Lubuklinggau, 2) Informan adalah orang yang masih aktif dalam aktivitas manajemen di Kepemimpinan Islam di Perguruan Tinggi Islam di Lubuklinggau tersebut, dan 3) Informan dapat memberikan informasi sebagaimana aslinya tanpa pengolahan terlebih dahulu.

Lalu dilakukan pengamatan atau observasi yang merupakan keikutsertaan peneliti dalam kegiatan Kepemimpinan Islam sehingga peneliti dapat menemukan data dan informasi secara langsung dan alamiah dari peristiwa yang berlangsung. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat langsung sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian sekaligus menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, merasakan dan menghayati fenomena tersebut sehingga memungkinkan untuk menjadi pengetahuan bersama bagi peneliti dan subjek.³⁵ Ini sangat diperlukan untuk mendapatkan keabsahan tentang Dinamika Kepemimpinan Islam yang dimaksud.

Langkah selanjutnya ialah Studi dokumen, yaitu setiap bahan tertulis baik yang sifatnya resmi maupun pribadi sebagai salah satu sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan hal-hal yang ada.³⁶ Kaitannya dengan Dinamika Kepemimpinan di Perguruan Tinggi Islam di Lubuklinggau. Cara mempelajarinya adalah dengan kajian isi (*content*

³⁵ Ibid., 175.

³⁶ Ibid., 216–217.

analysis) secara objektif dan sistematis untuk menemukan karakteristik dari dokumen-dokumen tersebut.³⁷

3. Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah konteks analisis atau kajian isi, analisis data dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.³⁸ Kegiatannya adalah dengan menyusun atau mengolah data agar dapat difahami dengan lebih baik sebagaimana yang dikatakan Miles dan Huberman dengan mereduksi data, yaitu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstraksi dan transformasi data mentah yang muncul dari hasil temuan dari proses penelitian di Perguruan Tinggi Islam Lubuklinggau. Kemudian peneliti melakukan Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

Data yang telah direduksi dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan penelitian. Penyajian data (*Display Data*), yaitu proses pemberian sekumpulan informasi menyeluruh dan sudah disusun untuk dibaca dengan mudah agar memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami Dinamika Kepemimpinan Islam di Perguruan Tinggi Islam di Lubuklinggau. Penarikan kesimpulan Data awal yang berbentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku yang

³⁷ Ibid., 220.

³⁸ Ibid., 147.

terkait dengan Dinamika Kepemimpinan di Perguruan Tinggi Islam Lubuklinggau yang diperoleh melalui observasi, studi dokumen dan wawancara, diolah dan dirinci untuk kemudian dapat disimpulkan.³⁹

4. Keabsahan Data

Guna menjadikan penelitian ini menjadi penelitian yang memiliki kualitas yang dianggap memiliki keabsahan yang valid dengan beberapa teknik pemeriksaan yaitu kepercayaan (*credibility*) dengan melalui diperpanjang keikutsertaan peneliti, dalam hal ini proses penelitian tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, peneliti memerlukan waktu yang panjang keikutsertaannya di lokasi penelitian. Dimana dalam keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan.

Setelah itu adanya aktivitas pengamatan, pada kegiatan pengamatan ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara lebih rinci lagi.

Kemudian peneliti melakukan teknik Triangulasi, teknik ini dimaksud untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data, yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan verifikasi atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pembandingan data dari sumber yang berbeda untuk menghindari data hilang, dalam melakukan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian.

³⁹ Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (SAGE, 1994), 16.

Keteralihan (*transferability*) setiap pembaca laporan hasil penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar penelitian sehingga dapat diaplikasikan pada konteks lain yang sejenis. Dalam hal ini peneliti harus menyajikan data penelitian dengan jelas dan akurat. Data yang diperoleh memang menggambarkan latar penelitian dan memberikan masukan bagi pembaca laporan penelitian tersebut, kebergantungan (*dependability*) ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan *realibilitasnya* tercapai.

Dan kepastian (*confir mability*) hasil penelitian dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.⁴⁰ Dengan beberapa teknik keabsahan data yang telah disampaikan diataslah kemudian akan melahirkan penelitian yang keobjektitasnya dapat dipertanggung jawabkan.

5. Pengambilan Kesimpulan

Data dalam bentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku yang terkait dengan Dinamika Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam Lubuklinggau, baik berupa studi dokumen dan wawancara, kemudian diolah dan dirinci untuk dapat disimpulkan dalam suatu kesimpulan yang utuh,⁴¹ dan diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memahami proses serta hasil penelitian ini.

⁴⁰ Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 173–178.

⁴¹ Miles et al., *Qualitative Data Analysis*, 16.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran tentang penelitian ini, maka pada bagian ini penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, yang berisi pendahuluan. Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika penulisan yang kemudian di bab selanjutnya. Pada bab II, Perguruan Tinggi Islam X di Lubuklinggau yang berisikan tentang, Kesejarahan, Visi-Misi dan program kerja Perguruan Tinggi Agama Islam di Lubuklinggau, lalu peneliti mengkajinya untuk menjadi perangkat pembantu dalam deskripsi bab selanjutnya.

Bab III, Bab IV, Bab V dan Bab VI ini berisikan Kepemimpinan Islam di Perguruan Tinggi Islam Lubuklinggau didalamnya memuat beberapa konsep kepemimpinan seperti *Khalifah*, *Amanah*, *Syariah*, *Musyawarah* dan *Adl*. Kemudian bab VII, Analisis, yang berisikan pengkajian Kepemimpinan Islam di Perguruan Tinggi Islam Lubuklinggau antara visi-misi wawancara dan observasi yang kemudian dikaji dan isi lain dari bab ini adalah temuan-temuan dilapangan yang terjadi ketika penelitian. Bab VIII penutup yang berisikan Simpulan dari penelitian, serta saran-saran untuk kelak dapat dilakukan penelitian lanjutan di kemudian hari.

BAB VIII

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam menjalankan roda organisasi memang penuh dengan tantangan terutama perguruan tinggi Islam sebab banyak didalamnya orang-orang yang cerdas, maka dalam upaya untuk memajukan perguruan tinggi Islam pemimpin yang telah diamanahkan harus memiliki konsep kepemimpinan yang Islami seperti *Khalifah, Amanah, Adil, Musyawarah, syariat* dan *Adl*, serta dalam konteks kepemimpinan yang mengabdikan diri kepada Allah Swt, dari konsep tersebut akan melahirkan dinamika kepemimpinan islam dalam mengelola sumber daya manusia yang berada didalam perguruan tinggi Islam X Lubuklinggu, namun dinamika tersebut berujung kepada lahirnya kepemimpinan yang peduli akan sumber daya yang tersedia di perguruan tinggi Islam X Lubuklinggau yakni diberikannya kesempatan bagi setiap bawahan untuk mengembangkan potensi sebagai bekal untuk mengelola perguruan tinggi Islam yang lebih baik kedepan.

Dari tata kelola dalam dinamika kepemimpinan Islam X Lubuklinggau melahirkan Visi dan Misi besar dari pemimpinan yakni menjadikan Pusat Studi Pendidikan Agama Islam, Penyiaran Islam dan Ekonomi Islam di Lubuklinggau, kesemuanya sudah sesuai dengan aturan atau undang-undang perguruan tinggi meskipun dalam realisasinya masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki seperti harus tersedianya pusat

studi ekonomi Islam dan pengembangan perguruan Tinggi berbasis teknologi dan Informasi yang terupdate.

B. Saran

Dari beberapa hal yang telah ditemukan dalam penelitian maka penulis akan memberikan beberapa saran:

1. Untuk pengelola Perguruan Tinggi Islam X Lubuklinggau tingkatkan lagi budaya disiplin, perbanyak waktu yang digunakan untuk hal-hal positif dan produktif seperti komunitas pengajian-pengajian keilmuan, menulis dan bahkan pengembangan lain, yang kesemuanya bermanfaat bagi pengembangan kampus, mahasiswa dan bahkan masyarakat di Lubuklinggau.
2. Untuk pemimpin yang telah diberikan amanah atau Ketua buatlah program kerja yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan berbentuk kreatif dan bukan hanya wacana, program tersebut yang langsung menyentuh kepada masyarakat seperti kerja sama lintas sektoral dalam bidang pendidikan Islam dan pemahaman keagamaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya kedepan pengkajiannya lebih dalam lagi dan lebih *update* lagi penelitiannya berkenaan manegerial, pelayanan, psikologi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rashid Moten. "Leadership in the West and the Islamic World: A Comparative Analysis." *World Applied Sciences Journal. IDOSI Publications* 3 (2011): 339–349.
- Azdi, A.M. Mahazan W.R. Wan Mohd Fazrul, and H. Siti Aishah Yuseri, A. "Leadership Behaviors in Islam: Integrating Managerial Leadership and Servant Leadership." *Middle-East Journal of Scientific Research. IDOSI Publications*, 4 (2015): 722–728.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE, 2007.
- Dsn. "Ww Dsn," February 19, 2019.
- Eugenie A. Samier, Eman ElKaleh. "The Ethics of Islamic Leadership: A Cross-Cultural Approach for Public Administration." *Administrative Culture* 2, no. Administrative Culture (n.d.): 188-211.
- Ishfaq Ahmed. "A Review of Islamic Leadership." *The Journal of Commerce* Vol.6, No.3 (2014): 23–29.
- Jon Wilson. "Islamic Leadership: Bedouins in the Boardroom and Profiting from Prophethood – Lessons from John Adair." *TMC Academic Journal* 2, no. Islamic Leadership (July 3, 2012): 48–62.
- Kalbar, Rakyat. "Dugaan Korupsi Rusunawa IAIN, Bikin Malu Perguruan Tinggi Islam." *EQuator.Co.Id*, November 3, 2016. Accessed February 13, 2019.
<https://equator.co.id/dugaan-korupsi-rusunawa-iain-bikin-malu-perguruan-tinggi-islam/>.
- Kpdi KP. "Ww Kpdi KP," February 21, 2019.
- Kpdi PI. "Ww Kpdi PI," February 22, 2019.
- KTS. "Ww KTS," February 28, 2019.
- M A. "Dok." Bagian Administrasi dan Tata Usaha Kampus, January 1, 2017.
- M Y. "Renca Strategis Sekolah Tinggi Bumi Masa Bhakti 2017-2021." Sekolah Tinggi Bumi, January 11, 2018.
- Maimunah. "KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN DASAR KONSEPTUALNYA." *Jurnal Al-Afkar* Vol. V, No. 1 (n.d.): 59–81.
- Mark Neal, Darwish Almoharby. "Clarifying Islamic perspectives on leadership." *Emerald Group Publishing Limited* Vol. 6 No. 3/4, no. Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues (April 3, 2013): 148–161.

- Media, Kompas Cyber. "INFOGRAFIK: 29 Kepala Daerah Terjerat Kasus Korupsi Sepanjang 2018." *KOMPAS.com*. Accessed February 2, 2019. <https://nasional.kompas.com/read/2018/12/27/08512001/infografik-29-kepala-daerah-terjerat-kasus-korupsi-sepanjang-2018>.
- MICHELLE STRIEPE. "The Influence of Faith and Values on Islamic School Leaders' Perspectives of Leadership." *Leading & Managing*, Vol. 22, No. 1 (2016): 19–35.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Michael A. Huberman, and Prof Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya, 1989.
- M.Q. "Partisipan I," February 19, 2019.
- Nazir, Moh. *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia, 1985.
- Nordin Muhamad, Mohd Ezani Mat Hassan, and Nur Atiqah Abdullah Khairul Akmaliah Adham. "ISLAMIC VALUES, LEADERSHIP LEGITIMACY AND ORGANIZATIONAL SUSTAINABILITY." *International Journal of Economics, Management and Accounting. The International Islamic University Malaysia* 19, no. 2 (2011): 169–186.
- Patrick Kim Cheng Low, Sik-Liong Ang, and Saad Abd Sattar Al-Harran. "Islamic leadership lessons from the 9th century based on Ibn Khaldun's MUQADDIMAH." *Educational Research. International Research Journals* Vol. 3(3), no. Educational Research. (May 2012): 212–219.
- Rahman Afandi. "KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *INSANIA* Vol 18 No 1 (August 2013): 95–116.
- RMT. "Partisipan II," February 20, 2019.
- Rodrigue Fontaine, Khaliq Ahmad. "ISLAMIC LEADERSHIP AT THE INTERNATIONAL ISLAMIC UNIVERSITY MALAYSIA." *International Journal of Economics, Management and Accounting. The International Islamic University Malaysia* 19, no. 2 (2011): 121–135.
- Salleh, Naji Zuhair AlSarhi Lailawati M, and Mohamed, ZA Amini AA. "The West and Islam Perspective of Leadership." *International Affairs and Global Strategy* Vol.18 (2014): 42–56.
- Soekarso, and Iskandar Putong. *KEPEMIMPINAN: Kajian Teoritis dan Praktis*. Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015.
- Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE, 2003.
- "Aksi Mahasiswa STAIN Meulaboh Berlanjut ke Penyegelan Kampus, Tuntut Ketua Mundur." *Serambi Indonesia*. Accessed May 5, 2019. <http://aceh.tribunnews.com/2019/03/26/aksi-mahasiswa-stain-meulaboh-berlanjut-ke-penyegelan-kampus-tuntut-ketua-mundur>.

Al-Quran terjemah dan tafsir perkata. Bandung: Jabal, 2010.

“Alumni Kampus Bumi Dominasi Kelelusian CPNS 2018 Formasi Guru PAI Ahli Pertama – Bumi,” n.d. Accessed February 11, 2019. <https://staibssl.ac.id/2019/01/10/alumni-stai-bs-dominasi-kelelusian-cpns-2018-formasi-guru-pai-ahli-pertama/>.

“Enam Perguruan Tinggi Swasta Di Yogyakarta Tutup.” *Tempo*. Last modified August 5, 2008. Accessed May 5, 2019. <https://nasional.tempo.co/read/129779/enam-perguruan-tinggi-swasta-di-yogyakarta-tutup>.

“Observasi di Perguruan Tinggi Islam X Lubuklinggau.” 18-02 Maret 2019, n.d.

“Sejarah Singkat STAI Bumi Silampari – STAI Bumi Silampari,” n.d. Accessed February 11, 2019. <https://staibssl.ac.id/2017/10/24/sejarah-singkat-stais-bumi-silampari/>.

“STAI Bumi Silampari,” n.d. Accessed July 28, 2019. <https://www.staibssl.ac.id/>.

“UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2012 TENTANG PENDIDIKAN TINGGI.” Pemerintah Republik Indonesia, 2012.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

E-mail : bruspasiska@gmail.com/ HP. 081278006455

A. Identitas Diri

Nama : Pasiska
Tempat/tgs Lahir : Petunang, 25 Juni 1994
Alamat Rumah : Dusun II, Ds. Petunang, Kec. Tuah Negeri,
Kab Mura, Prov. Sumsel.

Nama Ayah : M. Ali

Nama Ibu : Cikduna

B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun Lulus 2006
2. SMP Tahun Lulus 2009
3. SMA Tahun Lulus 2012
4. S 1 Tahun Lulus 2016
5. S 2 Tahun Lulus 2019

C. Riwayat Pekerjaan

1. Kuli Tebang Kayu Desa
2. Kuli Ikan Pasar Linggau
3. Kuli Toke Karet
4. Tukang Rumput SD Baitul A'la Lubuklinggau
5. Marbot Musholah Azhari Lubuklinggau
6. Cleaning Service Kampus STAI-BS Lubuklinggau
7. Marbot Mesjid Barokah Lubuklinggau
8. Tim Pemenangan Calon Kepala Desa Petunang
9. Kepala Seksi Pemerintahan Desa Petunang
10. Guru TPA SD Balirejo Yogyakarta

D. Pengalaman Organisasi

1. Eksternal Kampus
 - a. Sekretaris IRMAS Desa Petunang
 - b. Pengurus karang taruna Desa Petunang
 - c. Sekretaris HPP Desa Petunang
 - d. HMI
2. Intra Kampus
 - a. Sekretaris BEM STAI-BS Lubuklinggau BID. HUMAS
 - b. Ketua MPM STAI-BS Lubuklinggau

- c. Koordinator Kelas PSIPI UIN SUKA YK angakatan 2017
- E. Minat Keilmuan : Psikologi Pendidikan Islam, Sastra, Politik
- F. Karya Ilmiah
 - 1. Artikel
 - a. Konsep Dasar Manusia dan Komuniksi dalam Persepketif Psikologi Transpersonal, Jurnal Inject IAIN Salatiga Vol. 3 Tahun 2018.
 - b. Pendidikan Nilai-nilai Islam Di Era Globalisasi, Junal, JRTIE IAIN Pontianak Vol 2 Tahun 2019.
 - 2. Penelitian
 - a. Reformulasi Perkaderan, Teropong Output Perkaderan HMI Komisariat STAI-Bumi Silampari.
 - b. Dinamika Kepemimpinan Islam Di Perguruan Tinggi Islam X Lubuklinggau.

Yogyakarta, 2019

PASISKA

